



**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
SISWA DI SMK SWASTA KARYA BUNDA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

AL- HAFIZ NAZRI

NIM : 0307161028

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2020**



**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
SISWA DI SMK SWASTA KARYA BUNDA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

AL- HAFIZ NAZRI

NIM : 0307161028

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd

NIP : 19710727200701 1 031

Pembimbing II

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd

NIP : 19670205201411 1 001

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdilah, M.Pd

NIP : 19680805 199703 1 002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa

Medan, September 2020

Hal :

Skripsi Kepada

Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah membaca, meneliti. Mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Al – Hafiz Nazri

NIM 0307161028

Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter

Disiplin Siswa di SMK Swasta Karya Bunda Medan.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Meyetujui,

Pembimbing I



Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd

NIP : 19710727200701 1 031

Pembimbing II



Drs. Svafri Fadillah Marpaung, M.Pd

NIP : 19670205201411 1 001



ABSTRAK

Nama : AL – Hafiz Nazri
NIM : 0307161028
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Balai/ 28 Agustus 1998
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd
Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMK Swasta Karya Bunda Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter disiplin siswa di SMK Swasta Karya Bunda Medan dalam (1) bagaimana peran kepala sekolah, (2) bagaimana peran kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa, (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Swasta Karya Bunda Medan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjaminan keabsahan data penelitian menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Hasil penelitian dalam skripsi ini bahwa (1) kepala sekolah di SMK Swasta Karya Bunda Medan sudah menjadi kepala sekolah yang baik, (2) Peranan kepala sekolah di SMK Swasta karya Bunda dalam membentuk karakter disiplin siswa cukup bagus, yaitu dengan mendisiplinkan dirinya sendiri, yaitu dari keteladanan beliau, arahan dari beliau dan pembinaan yang dijalankan beliau terhadap guru/staff dan siswa disini. (3) faktor pendukung peran kepala sekolah di SMK Swasta Karya Bunda Medan ini adalah adanya pengontrolan/pengawasan dari semua guru, adanya dukungan dari masyarakat sekitar sekolah, dan adanya kesadaran terhadap siswa itu sendiri, sedangkan faktor penghambat peran kepala sekolah adalah datang dari orang tua itu sendiri (keluarga).

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Pembentukan, Karakter Disiplin.

Pembimbing I

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP : 19710727200701 1 031

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kita karunia yang begitu besar sehingga yang dengan karunianya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, dan tentunya tidak pernah terlepas dari nikmat Allah yang telah Allah SWT berikan sehingga tugas wajib dan perjuangan disemester akhir ini dapat terselesaikan dengan baik, yang dengan judul :

“ PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMK SWASTA KARYA BUNDA MEDAN”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sebab penulis masih memiliki kekurangan dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga banyak hambatan dan halangan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini, tetapi atas bimbingan serta arahan dari bapak-bapak dosen pembimbing penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing skripsi. Dalam kesempatan ini saya berterimakasih kepada Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Skripsi I dan bapak Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki kekurangan dan kejanggalan baik yang menyangkut teknis maupun segi ilmiahnya. Oleh karena itu penulis membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru didalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di lembaga pendidikan dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. *Aamin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Medan, November 2020

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'AL - HAFIZ NAZRI' with a star symbol above the 'i' in 'Nazri'. The signature is written in a cursive style with a long horizontal stroke at the bottom.

AL - HAFIZ NAZRI

NIM : 0307161028

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih ke semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dalam hal ini saya ucapkan terma kasih yang tak terhingga kepada :

1. Teristimewa kepada **Ayah** tercinta **Al Hilal Rao** dan **Ibu** tercinta **Nurjannah Harahap** yang selama ini telah begitu banyak memberikan yang terbaik serta kasih sayang yang luar biasa hingga sampai saat ini. Juga dukungan, nasehat, do'a yang diberikan sehingga saya mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. **Dr. Abdillah, M.Pd**, Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang juga telah banyak memberikan semangat serta motivasi kepada kami khususnya mahasiswa Jurusan MPI.
4. **Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd**, Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan dukungan, pembinaan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. **Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd**, Dosen pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap **Dosen, Staff** dan **Karyawan Jurusan** Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi bekap pengetahuan dan keterampilan selama masa studi.
7. Kepala Sekolah SMK Swasta Karya Bunda Medan Ibu **Dra. Tyas Dewi Kristiningsih**, Staff TU, Guru dan sekolah yang telah membantu memperlancar pelaksanaan penelitian.
8. Sahabat sekaligus Abang **Ardian Syahputra, S.Kom** dan **Salman Al-Farisy, S.Pd** yang selalu berbagi suka dan duka dalam menjalin silaturahmi serta memberikan dukungan dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Keluarga besar MPI-3 Stambuk 2016 yang telah kita lalui bersama kegiatan belajar selama perkuliahan berlangsung, memberi rasa kekeluargaan, motivasi dan

dukungan kepada peneliti.

10. Dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat selesai.

Untuk itu dengan hati yang tulus, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda.

Medan, November 2020

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Al-Hafiz Nazri' with a star symbol above the 'i' in 'Nazri'. The signature is written in a cursive style with a long horizontal stroke at the bottom.

AL – HAFIZ NAZRI

NIM : 0307161028

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Peran Kepala Sekolah	10
a. Pengertian Kepala Sekolah	10
b. Peran Kepala Sekolah	11
c. Kompetensi Kepala Sekolah	27
2. Karakter Disiplin Siswa	42
a. Disiplin Siswa	42
1. Pengertian Disiplin.....	42
2. Tujuan Disiplin	44
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa.....	46
4. Disiplin Siswa	48
5. Pembinaan Disiplin Siswa	49
B. Penelitian yang Relevan	50

BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	52
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	54
D. Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Pengujian Keabsahan Data.....	60
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	64
A. Temuan Umum.....	64
B. Temuan Khusus.....	71
C. Pembahasan Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Nama Guru Bidang Studi dan Jabatannya	66
Tabel 2. Sarana dan Prasarana.	68
Tabel 3. Jumlah Siswa,.....	69
Tabel 4. Kurikulum siswa.	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik Analisa Data Kualitatif.	60
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di UU Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal pertama, dinyatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan berencana untuk menciptakan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengasah potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.¹

Pendidikan Nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila bermaksud untuk mengembangkan bakat peserta didik supaya menjadi manusia yang punya iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No : “20 Tahun 2003”).²

Sebagai upaya capainya tujuan pendidikan seperti disebutkan tersebut, maka perlunya *teamwork* yang solid dan saling sinergi antara beberapa lingkungan pendidikan yaitu : lingkungan kekeluargaan, lingkungan sekolah dan lingkungan

¹ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003), h. 34.

² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) h.6

bermasyarakat. Sekolah bermaksud sebagai lingkungan pendidikan harus selalu mengawasi kedisiplinan anak dalam mengikuti proses belajar mengajar. Maka dari itu, perlu adanya kerjasama antar kepala sekolah, tenaga pendidik dan wali siswa dalam rangka menciptakan atau memelihara kedisiplinan peserta didik.

Kepala sekolah (KepSek) ialah bagian yang sangat berfungsi dalam peningkatan kualitas pendidikan, yang mempunyai tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang dipimpin. Seperti disebutkan Supriadi (1998) bahwa kedekatan hubungan antara mutu KepSek dengan berbagai kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik.³

Di dalam kegiatan terlaksananya pendidikan tentu punya berbagai bagian yang mampu untuk mendorong proses keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan itu sangat dititik beratkan pada peran KepSek selaku pimpinan yang mampu menjalankan peran dan tugasnya layaknya seorang leadership. Begitupun komponen lain, didalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang mampu untuk mengkomunikasikan berbagai kepentingan dan kebutuhan proses mengajar.

Dengan perkataan lain, kepala sekolah harus mampu memberikan suatu pengaruh terhadap keyakinan peserta didiknya dalam pelaksanaan pendidikan, karena hakikat imam baru akan sempurna jika dinyatakan dengan amaliah yang nyata.

³ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003) h. 24

Salah satu aspek penting yang dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu proses pengaplikasian ketaatan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan fungsi siswa selaku peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pengertian kedisiplinan siswa bahwa “Disiplinnya siswa di akan belajarnya harus ditingkatkan oleh KepSek sebagai pimpinan pendidikan di lingkungannya dan dibantu oleh guru selaku tenaga pengajar dan pendidik.

Sekolah yang disiplin tentunya tercipta keadaan yang solid, aman, nyaman dan teratur. Kata disiplin ialah istilah dari Bahasa Inggris yaitu “*discipline*” yang berarti pelatihan pola pikir dan karakter yang dimaksud untuk menumbuhkan patuh dan taat terhadap perilaku yang tertib dan teratur.⁴ Disiplin dapat diartikan patuh akan peraturan pada kebijakan yang berlaku.

Disiplin ialah patuh akan dihormati dan dijalankan suatu sistem yang mewajibkan orang untuk patuh terhadap kebijakan perintah atau aturan yang berlaku.⁵ Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.⁶

Dengan hal tersebut ditarik kesimpulan disiplin itu ialah kepatuhan atau ketaatan seseorang untuk mematuhi peraturan, tata tertib, norma yang telah dibuat oleh pimpinan dan guru yang berdasarkan oleh kesadaran dan kesediaan dalam hati pada setiap siswa.

⁴ Ratna, Sri dan Murtini, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta, LAN, 2006) h. 32

⁵ Lembaga Ketahanan Nasional, *Disiplin Nasional*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997) h.12

⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h. 126

Masalah disiplinnya siswa/i menjadi sangat penting akan majunya suatu lingkungan pendidikan. Di sekolah yang teratur senantiasa terciptanya proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak teratur kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang berdisiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap hal yang biasa dan untuk memperbaiki keadaannya tidaklah gampang. Hal ini dibutuhkan kerja keras dari beberapa pihak untuk mengobahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa.

Salah satu cara mengukur kemampuan seorang kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah di suatu sekolah dimaksudkan agar semua siswa mau dengan sukarela memenuhi dan menuruti segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada pemaksaan. Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dapat menyesuaikan diri dan memenuhi semua aturan yang berlaku, maka hal ini dapat dijadikan sebagai acuan utama untuk menentukan dalam tercapainya tujuan.

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Sw Karya Bunda, sudah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pemimpin. Tetapi masih kurang dalam hal koordinasi dengan para guru. Sehingga masih cukup tingginya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa.

Jadi sudah seharusnya kepala sekolah harus mempunyai koordinasi yang baik dengan guru. Untuk bisa meminimalisir setiap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa dan para guru juga harus mempunyai pendekatan yang baik pula dengan para siswa, supaya guru mengetahui apa saja penyebab para siswa tersebut melanggar peraturan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMK Sw Karya Bunda terlihat bahwa ada peserta didik yang berbuat pelanggaran akan tata tertib sekolah. Dengan adanya masalah demikian, peneliti ingin mengetahui, tindakan apa yang dilakukan untuk menertibkannya, hal ini dapat dilihat dengan gejala-gejala sebagai berikut : 1) Adanya siswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran. 2) Siswa pulang sebelum waktunya jam pulang. 3) Masih adanya siswa yang tidak berpakaian rapi. 4) Masih ada siswa yang merokok di sekolah. 5) Adanya siswa yang bermain di halaman sekolah pada jam pelajaran.

Seperti kita ketahui bersama bahwa akhir-akhir ini disiplin siswa mengalami beberapa penurunan. Penurunan disiplin pada para siswa ini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor. Seperti masih terdapatnya guru yang tidak mencontohkan sikap disiplin di sekolah, faktor keluarga, faktor lingkungan atau faktor pergaulan.

Selain itu juga banyaknya media yang dengan mudah dijumpai atau dimiliki siswa dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya disiplin pada siswa. Adanya internet selain mempunyai pengaruh positif juga mempunyai pengaruh negative. Hal ini dapat terlihat dari antusias anak menggunakan internet sebagai sarana bermain dari pada untuk sarana belajar. Akibatnya disiplin belajar hilang karena selalu asyik menikmati internet dan kurangnya kesadaran dari dalam dirinya untuk mengontrol perilakunya. Berprilaku tidak disiplin juga berpengaruh banyak terhadap menurunnya prestasi siswa.

Selain faktor lingkungan disiplin juga biasanya mengalami penurunan karena faktor teman dekat, seperti karena kita terlalu menghargai teman sehingga sering menghabiskan waktu untuk mengobrol bersama-sama ketimbang belajar. Padahal keesokan harinya akan menghadapi ujian atau ada tugas sekolah yang harus dikerjakan. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan prestasi sekolah menurun, yang nantinya akan membuat guru, dan orang tua menjadi kecewa. Kelalaian atau ketidakdisiplinan dalam menyimak dan mengulang pelajaran seringkali membuat kita hanya akan memperkeruh keadaan, menimbulkan persoalan baru seperti sanksi dari guru atau semakin tidak mengertinya siswa terhadap suatu pembelajaran.

Sehubungan dengan gejala di atas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “ Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMK Sw Karya Bunda”.

B. Identifikasi Masalah

Seperti latarbelakang yang dijelaskan di atas telah memperlihatkan masalah dalam penelitian, bahwa kedisiplinan siswa belum berjalan secara efektif dan efisien, dimana siswa masih banyak yang melanggar tata tertib sekolah, namun seberapa besar usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga sekolah itu akan disiplin terutama pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam penelitian ini antara lain :

- a. Peran kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa SMK Sw Karya Bunda.
- b. Faktor pendukung dalam mendisiplinkan siswa di SMK Sw Karya Bunda.
- c. Faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah mendisiplinkan siswa di SMK Sw Karya Bunda.
- d. Kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMK Sw Karya Bunda bekerjasama dengan guru dan orang tua siswa.
- e. Peraturan tata tertib di SMK Sw Karya Bunda.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dimaksudkan untuk menetapkan batasan-batasan dan permasalahan yang akan diteliti. Bertitik tolak dari uraian latar belakang

masalah diatas yang diidentifikasi, maka dilakukan pembatasan masalah agar tercapainya tujuan penelitian secara tepat yakni : Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMK Sw Karya Bunda.

D. Rumusan Masalah

Seperti pembatasan masalah , yang menjadi masalah pokok penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana peranan seorang kepala sekolah di SMK Sw Karya Bunda ?
- b. Bagaimana karakter disiplin siswa di SMK Sw Karya Bunda ?
- c. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Sw Karya Bunda ?
- d. Apa faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMK Sw Karya Bunda ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah di SMK Sw Karya Bunda
- b. Untuk mengetahui karakter disiplin siswa di SMK Sw Karya Bunda
- c. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Sw Karya Bunda

- d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMK Sw Karya Bunda

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan informasi bagi sekolah terutama bagi kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan mengenai disiplin di sekolah terkhusus kedisiplinan siswa
- b. Sebagai bahan pengetahuan bagi penulis, khususnya melatih diri menyusun karya ilmiah yang benar.
- c. Sebagai bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut yang akan meneliti tentang peran kepala sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin terhadap siswa
- d. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Sarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Peran Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berawal dari dua suku kata ialah kepala dan sekolah. Kata kepala yang berarti ketua atau pemimpin dalam suatu perkumpulan atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah suatu perkumpulan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pembelajaran.⁷

Kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.

Kepala sekolah berarti seorang manajer formal dalam organisasi pendidikan. Dimaksudkan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat yang tinggi disekolah, kepala sekolah ialah seorang pimpinan pendidikan dilihat dari status dan cara pengangkatan tergolong resmi "*Formal Leader*" atau *Operasional Leader* tergantung kepada

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007) h. 83

prestasi dan kemampuannya di dalam memainkan peran sebagai pemimpin pendidikan pada sekolah yang telah diserahkan tanggung jawab kepadanya.⁸

Berdasarkan kutipan diatas, maka tanggung jawab KepSek sebagai seorang pimpinan pendidikan adalah untuk membuat kondisi pembelajaran yang baik, sehingga para guru dapat mengajar dan mengajari para murid dengan baik.

b. Peran Kepala Sekolah

Sekolah ialah sebuah suatu perkumpulan yang bersifat lengkap dan uniks, bersifat lengkap dikarenakan sekolah sebagai lembaga yang terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berhubungan dan saling berdampingan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah karakteristik tersendiri di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya kompleks dan unik tersebutlah sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Peran KepSek didalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk meraih tujuan adalah peranan yang sangat diandalkan. Berikut hal-hal yang menjadi pusat perhatian dalam rumusan tersebut :

- a. KepSek berfungsi sebagai penguatan central yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan di sekolah.

⁸ Herabudiman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009)h. 200

- b. Kepala sekolah paham akan tugas dan fungsinya demi keberhasilan sekolah serta mempunyai rasa peduli pada staf dan siswa.⁹

KepSek berarti pemimpin pendidikan yang sangat berguna dikarenakan kepala sekolah berhadapan langsung dengan terlaksananya program pendidikan di sekolah. Pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena KepSek diartikan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah adalah sebagai pengendali di sekolah, ada delapan karakteristik kepemimpinan yang berprinsip¹⁰ yang dimiliki seseorang, yaitu :

- a. Tidak pernah berhenti untuk belajar. Pemimpin yang beranggapan hidupnya sebagai proses belajar yang tiada henti untuk mengembangkan lingkaran pengetahuan mereka. Pada saat yang sama, mereka juga menyadari betapa lingkaran ketidaktahuan mereka juga membesar. Mereka terus belajar dari pengalaman. Mereka tidak segan mengikuti pelatihan, mendengarkan orang lain, bertanya, ingin tahu, serta meningkatkan keterampilan dan minat baru.
- b. Berorientasi pada suatu melayani. Pemimpin yang berprinsip melihat kehidupan ini sebagai misi, bukan karir. Inti kepemimpinan yang berprinsip adalah kesediaan untuk memikul beban orang lain. Pemimpin yang

⁹ Wahjosumidjo, *Op.cit*, h. 82

¹⁰ Covey, Stephen R., *Kepemimpinan Yang Berprinsip*, (Jakarta: Binarupa Aksara), 1997, h.21

tidak mau memikul beban orang lain akan menemui kegagalan. Tak cukup hanya memiliki kemampuan intelektual, pemimpin harus mau menerima tanggung jawab moral, pelayanan dan sumbangsih.

- c. Memancarkan energy positif. Secara fisik, pemimpin yang beranggapan air muka yang menyenangkan dan bahagia. Mereka optimis, positif, bergairah, antusias, penuh harap, dan mempercayai orang lain. Mereka memancarkan energy positif yang akan mempengaruhi orang-orang disekitarnya. Dengan energy itu, mereka selalu berperan sebagai pendamai dan penengah untuk menghadapi dan mengembalikan energy destruktif menjadi positif.
- d. Percaya kepada orang lain. Pemimpin yang beranggapan harus bisa mempercayai orang luar. Mereka percaya orang luar memiliki kemampuan yang tidak nampak. Tetapi, pemimpin ini tidak beranggapan secara berlebihan terhadap kelemahan- kelemahan manusiawi. Mereka tidak merasa hebat saat menemukan lemahnya orang lain sehingga membuat mereka tidak menjadi naif.
- e. Hidup yang merata. Pemimpin yang beranggapan bukan ekstrimis. Mereka tidak menerima atau menolak sama sekali. Mereka itu sadar dan sangat berhati-hati di dalam tindakannya. Sebagai gambaran, mereka tidak gila kerja, tidak fanatic, tidak menjadi budak dari rencana-rencana. Dengan demikian, mereka jujur pada diri sendiri, mau mengakui atas salah yang dibuat, dan melihat berhasilnya sebagai hal yang sejalan berdampingan dengan kegagalan.
- f. Hidup adalah pengalaman. Pemimpin yang berprinsip sangat menikmati hidup. Mereka memandang kehidupan selalu sebagai sesuatu yang baru. Mereka selalu

bersedia menghadapinya karena mereka merasa aman datang dari dalam diri, bukan dari luar. Mereka menjadi penuh keinginan, inisiatif, kreatif, berani, dinamis dan cerdas. Akibat berpegang pada prinsip, mereka tidak mudah dipengaruhi, tetapi fleksibel dalam menghadapi hampir semua hal. Mereka benar-benar menjalani kehidupan yang berkelimpahan.

- g. Sinergistik. Pemimpin yang berprinsip itu sinergistik. Setiap situasi yang dihadapinya selalu berkeinginan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, mereka selalu produktif dalam berbagai cara baru dan kreatif. Dalam bekerja, mereka menawarkan pemecahan sinergistik, pemecahan yang memperbaiki dan memperkaya hasil, bukan sekedar kompromi di mana masing-masing pihak hanya memberi dan menerima sedikit.
- h. Berlatih memperbarui diri. Pemimpin yang berprinsip secara baik melatih empat dimensi pribadi manusia antara lain fisik, mental, emosi dan spiritual. Mereka selalu memperbarui diri secara bertahap sehingga diri dan karakter mereka kuat dan sehat dengan keinginan untuk melayani yang sangat kuat pula

Sesuai dengan sifat-sifat sekolah sebagai lembaga yang bersifat lengkap dan unik, penugasan dan fungsi KepSek dapat dilihat sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain KepSek dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin (*leader*), sebagai pendidik (*educator*), sebagai supervisor dan kepala sekolah juga berperan sebagai staf.

a. Kepala sekolah sebagai pejabat formal

Menurut Schermerhon yang dikutip oleh Qomari Anwar (2002;99) bahwa di dalam lingkungan lembaga kepemimpinan terjadi terhadap dua macam :

1. Kepemimpinan formal (*formal leadership*) yang biasanya dipilih melalui seleksi dengan persyaratan tertentu dan kriteria tertentu yang menjadi bahan pertimbangan yang harus diperhatikan betul seperti latar belakang, pengalaman, usia, kepangkatan, pembinaan karier, masa jabatan atau golongan, integritas, kepribadian atau harga diri.
2. Kepemimpinan informal yang biasanya diakui karena seseorang memiliki kemampuan tertentu untuk membantu memecahkan berbagai persoalan yang muncul di tengah masyarakat.

Jadi kepemimpinan formal tercipta, jika pada lingkungan lembaga jabatan otoritas formal didalam lembaga tersebut digunakan oleh orang-orang yang ditunjuk atau dipilih melalui seleksi. Sedangkan informal terjadi jika di mana kedudukan pemimpin dalam satu lembaga diisi oleh orang-orang yang muncul karena mempunyai pengaruh atau kecakapan di tengah-tengah organisasi.

KepSek merupakan jenjang yang tidak bisa dipegang oleh orang lain tanpa disadari oleh sebuah pertimbangan. Orang lain yang nantinya diangkat menjadi KepSek harus ditentukan melalui proses serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti : latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Oleh karena itu, KepSek

pada umumnya adalah suatu tingkatan formal karena diangkat melalui proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Percayalah saat Tuhan kamu berkata pada seluruh malaikat: “Sesungguhnya Aku ingin membuat seorang khaliffah(pemimpin) di muka bumi ini”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kehancuran padanya dan tumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S Al Baqarah ayat ke 30)

Ada tiga tipe peran pemimpin dipandang melalui otoritas dan status formal seorang pemimpin. Tiga macam peran seorang pemimpin tersebut yaitu : *Interpersonal*, *Informasional* dan *Decisional Rules*¹¹. Peranan itu apabila dihubungkan atau diintegrasikan kedalam status formal kepala sekolah secara singkat dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Peranan hubungan antar perseorangan (*Interpersonal Rules*) peran ini timbul akibat otoritas dari seorang manajer meliputi :
 - a. *Figurehead*, berarti lambing, mempunyai maksud sebagai lembaga kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat dengan sekolah.
 - b. Kepemimpinan (*leadership*) berperan sebagai pimpinan memancarkan tanggungjawab sekolah untuk menyatukan seluruh sumber daya

¹¹ *Op. Cit*, Wahjosumidjo, h. 87

yang ada di sekolah, sehingga lahirnya kinerja dan produktivitas yang tinggi.

- c. Penghubung (*leasion*) mempunyai maksud sebagai KepSek menjadi penghubungan antar kebutuhan sekolah dengan lingkungan diluar sekolah.
2. Peran Informasional (*Informasional Rules*). Kepala sekolah punya peran menampung dan memperluaskan dan memberitahukan informasi kepada guru, staff, siswa dan orang tua siswa. Dalam fungsi informasional inilah kepala sekolah berperan sebagai “pusat urat syaraf” (*nerve senter*) sekolah.
 3. Pengambilan keputusan (*Desicional Rules*). Terdapat empat macam peran kepala sekolah sebagai *desicional rules*, yaitu :
 - a. *Entrepreneur*. Dalam peranan ini KepSek selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan sekolah melalui beragai berbagai program-program yang baru.
 - b. Memperhatikan masalah (*Disturbance Handler*) masalah yang timbul pada suatu sekolah tidak memperhatikan kondisi, tetapi dapat juga akibat kepala sekolah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat pengambilan keputusan yang telah diambil.
 - c. Penyediaan segala sumber (*a Resource Allookater*).
Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan siapa memperoleh atau menerima sumber-sumber yang telah disediakan.

Sumber yang ditunjukkan seperti sumber daya manusia, dana peralatan dan berbagai kekayaan sekolah lainnya.

d. *A Negotiatore Rules*. bermaksud kepala sekolah harus bisa menyelenggarakan perkumpulan dan bermusyawarah dengan pihak luar. Menjalin dan memenuhi kebutuhan baik bagi sekolah maupun dunia usaha.

b. Kepala sekolah sebagai pendidik. (Educator)

Arti dari defenisi pendidik dapat digali dari berbagai sumber di antaranya dalam kemampuan individu, kamus besar bahasa Indonesia pendidik ialah orang yang mendidik. Mendidik dimaksud memberi pelatihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam rangka mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Salah satu fungsi selaku kepala sekolah adalah sebagai pendidik. Dan jika dihubungkan dengan defenisi dari berbagai sumber di atas, peran kepala sekolah sebagai pendidik merupakan peranan yang begitu besar dan juga merupakan peranan yang mulia(tinggi).

Wahjosumidjo menjelaskan, seorang pimpinan di sekolah harus bisa menguatkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai :

1. Kejiwaan, meliputi akan sikap bathin dan watak manusia.

2. Adab, meliputi akan pengajaran yang benar salah mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
3. Wujud, meliputi akan keadaan jasmani atas raga, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
4. Tawan, meliputi akan kepekaan manusia yang berkaitan dengan seni dan keindahan.

Suatu hal yang harus diperhatikan oleh sikap KepSek akan perannya sebagai pendidik, diantaranya yaitu : sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu ditujukan dan bagaimana peranan sebagai pendidik itu dapat terlaksana..

c. Kepala sekolah berfungsi manajer

Seorang manajer pada dasarnya adalah sebagai orang yang berencana, organisator, pemimpin, dan pengendali. Adanya manajer di suatu organisasi sangat dibutuhkan, karena organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Stoner ada berbagai macam fungsi seorang manajer yang harus dilakukan dalam suatu lembaga, yaitu bahwa para manager harus :

1. Bekerja dengan orang lain, dan melaluinya
2. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan
3. Dengan waktu dan sumber yang singkat bisa menghadapi berbagai persoalan
4. Berpikir secara realistik dan koonseptual
5. Adalah juru penengah
6. Adalah seorang politisi
7. Adalah seorang diplomat dan
8. Pengambil keputusan sulit.

Delapan fungsi manajer yang dikemukakan oleh Stoner tersebut tentu saja berlaku bagi setiap manajerdari organisasi apapun, termasuk kepala sekolah sehingga kepala sekolah yang berperan mengelola kegiatan sekolah harus mampu mewujudkan kedelapan fungsi dalam perilaku sehari-hari. Walaupun pada pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sumber daya manusia, seperti para guru, staf, siswa dan orang tua siswa, dana, sarana, serta suasana dan faktor lingkungan di mana sekolah itu berada.

Honey membedakan ketiga macam tingkatan manajer, yaitu : top(atas) manager, middle(tengah) manager, dan supervisor manager. Masing –masing jenjang manager

memerlukan tiga keterampilan tersebut. Seperti halnya peran kepala sekolah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam keterampilan tersebut.

Supaya seorang KepSek secara efektif dapat menjalankan fungsinya sebagai manajer. KepSek wajib paham atau bisa mewujudkan kedalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terdapat di dalam ketiga keterampilan tersebut :

1. Tehnical Skills

- a. Harus paham akan ilmu mengenai cara, proses, prosedur, dan tehnik untuk menjalankan kegiatan berbeda.
- b. Mampu terhadap mengorganisir dan menggunakan sarana prasarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan bersifat khusus tersebut.

2. Human Skills

- a. Keahlian akan menguasai kebiasaan manusia dan proses kerjasama.
- b. Keahlian akan menguasai isi hati, sikap, dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku.
- c. Keahlian akan berinteraksi secara jelas dan efektif.
- d. Keahlian membangun kerjasama efektif, kooperatif, simpel dan diplomatis
- e. Mampu berperilaku yang dapat dilihat.

3. Conceptual Skills

- a. Keahlian analisis

- b. Keahlian berpikir rasional
- c. Asli atau cepat didalam macam macam konsepsi
- d. Keahlian memprediksi berbagai kejadian serta mampu memahami berbagai kecenderungan
- e. keahlian mengantisipasi perintah
- f. Keahlian menganalisis macam-macam kesempatan dan masalah problem sosial.

d. Kepala sekolah sebagai Administrasi

KepSek sebagai administrasi menanggungjawabkan akan kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan.

KepSek berfungsi administrasi harusnya bisa menjalankan fungsi tersebut kedalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. Menurut Ngalim purwanto, fungsi yang akan dilaksanakan kepala sekolah selaku administrator yaitu :

1. Membuat suatu rencana, fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab KepSek adalah membuat dan penyusun perencanaan. Paling tidak setiap kepala sekolah harus membuat rencana tahunan. Setiap

tahun menjelang tahun ajaran baru, kepala sekolah harusnya sudah siap membuat rencana yang akan dilaksanakan untuk tahun ajaran berikutnya.

2. Membuat organisasi sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya. Melaksanakan pembagian tugas, serta wewenangnya kepada guru-guru dan pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi sekolah yang telah disusun dan disepakati bersama.
 3. Berfungsi sebagai kordinator dan mengarahkan. Adanya kordinasi serta mengarahkan yang terbaik dan terus menerus dapat menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan yang tidak sehat antar bagian atau antar personel sekolah.
 4. Melaksanakan proses kepegawaian, yang ada di dalam diterimanya dan ditempatkannya guru dan pegawai sekolah, pembagian kewajiban tugas guru dan pegawai sekolah, usaha kesejahteraan guru dan pegawai sekolah, mutasi atau promosi guru dan pegawai sekolah. Semuanya yang telah dibicarakan diatas memerlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan bijaksana disertai pengawasan dan pembinaan yang tepat dan berkelanjutan.
- e. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisor adalah suatu pekerjaan utama didalam administrasi pendidikan tidak hanya bearti tugas pekerjaan para pimpinan maupun pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai- pegawai sekolahhnya, seperti yang dikemukakan oleh Ngalm purwanto,

bahwa yang tergolong kategori supervisi didalam pendidikan adalah kepala sekolah, pemilik sekolah, dan para pengawas di tingkat kabupaten/kota madya serta staff kantor bidang yang ada di tiap provinsi. Dengan demikian, satu satunya fungsi kepemimpinan KepSek ialah berfungsi supervisor terhadap guru- guru dan pegawai lainnya. Kegiatan pengontrolan KepSek dalam keseluruhan proses pendidikan merupakan bagian yang integral terhadap keseluruhan proses kegiatan pendidikan lainnya, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat tercapai dengan efektif dan efisien melalui kegiatan guru-guru sebagai para pelaksananya.

Tugas dan kewajiban KepSek selain mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama secara harmonis dengan guru-guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pemebelajaran. Ia berkewajiban membangkitkan semangat staf dan guru-guru, pegawai dan siswanya, mengembangkan kurikulum sekolah, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawainya, merumuskan rencana sekolah dan tahun bagaimana melaksanakannya. Tugas-tugas KepSek seperti itu adalah bagian dari fungsi-fungsi supervise (pengawasan) yang menjadi kewajibannya sebagai pemimpin sekolah.

Dalam penerapannya di lapangan kegiatan pengontrolan KepSek tersebut termasuk kegiatan meneliti, menilai, memperbaiki, membina dan bekerja sama dengan semua guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu pada hakekatnya, tujuan

pengawasan kepala sekolah ini adalah untuk membina dan membimbing guru-guru dalam memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar yang optimal sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk mencegah dan memperbaiki kesalahan atau penyimpangan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajar.

Jalannya pengawasan yang efektif memperlihatkan beberapa karakteristik :

1. Melaksanakan pengawasan disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi.
 2. Melaksanakan pengawasan diarahkan kepada menemukan fakta-fakta tentang bagaimana tugas-tugas yang dijalankan.
 3. Melaksanakan pengawasan mengacu kepada tindakan perbaikan.
 4. Melaksanakan pengawasan harus bersifat fleksibel.
 5. Melaksanakan pengawasan harus dapat dipahami.
- f. Kepala sekolah seorang pemimpin (*leader*)

kata pemimpin mempunyai maksud memberikan nasehat, menuntun, mengarahkan dan berjalan didepan. Sebagaimana telah dijelaskan juga sebelumnya bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan berarti berpengaruh atau cara mempengaruhi orang lain sehingga mereka

dengan penuh kemauan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah selaku seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi, membujuk dan meyakinkan para bawahnya yaitu guru-guru dan karyawan agar mereka dengan penuh kemauan serta sesuai dengan kemampuan secara maksimal berusaha mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah merupakan contoh teladan dalam setiap perilaku bagi semua bawahan dalam lingkungannya.

g. Kepala sekolah sebagai staff

Di samping peranan kepala sekolah sebagai tingkatan formal yang memiliki wewenang dalam mengambil kebijakan dan memberikan instruktur atau perintah, kepala sekolah juga berperan sebagai staff. Karena keberadaan kepala sekolah dalam organisasi yang lebih luas atau di luar sekolah berada di bawah kepemimpinan pejabat lain, baik langsung maupun tidak langsung yang berperan sebagai atasan kepala sekolah. Oleh sebab itu, sebagai bawahan, seorang kepala sekolah juga melakukan tugas sebagai staf, artinya seorang yang bertugas membantu atasan dalam proses pengelolaan organisasi.

Yang dimaksud membantu atasan, mengandung arti memberikan saran, pendapat, pertimbangan, serta nasihat dalam merencanakan, dan mengendalikan kegiatan, pengambilan keputusan dan kegiatan manajemen lain, memecahkan masalah yang dihadapi, mengordinasikan kegiatan operasional dan melakukan penilaian. Agar tugas-tugas kepala sekolah sebagai

staf dalam membantu atasan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka kepala sekolah selalu :

- a. Melihat, memperhatikan dan mencari cara-cara baru untuk maju.
- b. Memberik informasi yang diperlukan tentang sebab-sebab dan akibat suatu tindakan.
- c. Mempunyai perasaan prioritas, cara berpikir tepat waktu, strategis, perspektif dan pertimbangan-pertimbangan yang lain.
- d. Sadar akan kedudukannya sebagai pemikir (*Brainpower*), dari pemimpin bukan sebagai pengambil keputusan dan pemberi perintah.

C. Kompetensi Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah menjadi pemimpin sekaligus sebagai pendidik, harus memiliki sebuah kemampuan memimpin dan mengatur sekolah untuk terus berikhtiar meningkatkan kualitasnya. Menjadi kepala sekolah memerlukan sejumlah kompetensi yang harus dipenuhinya. Oleh karena itu upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah terus menerus dilakukan, di antaranya dengan menetapkan standarisasi kompetensi kepala sekolah. Dalam rangka memberikan panduan standarisasi kompetensi kepala sekolah, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomer 6 Th 2018 tentang Penugasan Guru sebagai kepala sekolah.

A. Kompetensi Kepribadian

1. Mempunyai jiwa pribadi yang kokoh sebagai pimpinan :

- Harus satu jalan didalam berpikir, bersikap, berkata, didalam setiap menjalankan suatu tugas utama dan fungsi.
- Harus mempunyai komitmen/loyalitas/ dedikasi/semangat kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas utama dan fungsi.
- Harus berani dalam dalam pengambilan sikap dan tindakan berkaitan dengan pelaksanaan suatu tugas utama dan fungsi.
- Disiplin akan menjalankan tugas utama dan fungsi.

2. Mempunyai tujuan kokoh didalam perkembangan diri sebagai KepSek :

- Mempunyai rasa ingintahu besar akan peraturan, teory, praktek yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.
- Harus bisa memperluaskan diri sebagai arah untuk memenuhi rasa ingintahu akan peraturan, teori, praktek sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas dan fungsi.

3. Mempunyai sikap transparan didalam menjalankan tugas dan fungsi:

- Harus selalu akan mengkomunikasikan secara terbuka dan profesional terhadap orang lain akan segala perencanaan, proses pelaksana, dan

keefektifan, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi

- Transparan terhadap saran dan kritik yang disampaikan oleh atasan, teman, bawahan, dan pihak lain atas pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.

4. Bisa mengupayakan diri menghadapi persoalan didalam tugas sebagai kepala sekolah:

- Mempunyai emosi yang stabil didalam masalah yang dihadapi terhadap dengan suatu tugas dan fungsi
- Teliti, cermat, berhati-hati, dan tidak terburu-buru dalam menjalankan suatu tugas dan fungsi
- Tidak pantang menyerah dalam menghadapi segala bentuk kegagalan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.

5. Mempunyai keahlian dan kemauan jabatan sebagai supervisor pendidikan:

- Memiliki kemauan jabatan menjadi kepala sekolah yang efektif
- Memiliki sifat *pemimpin* yang sesuai dengan yang dimaksud sekolah.

B. Kompetensi Managerial

1. Sanggup mengatur penjadwalan disekolah di berbagai tingkatan perencanaan:

- Memahami teory penjadwalan dan peraturan pendidikan nasional sebagai tingkatan didalam penjadwalan sekolah, baik perencanaan strategys,

penjadwalan operasional, penjadwalan tahunan, maupun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah,

- Harus bisa mengatur rencana strategys perkembangan sekolah yang dilandasi terhadap semua perauran pendidikan nasional, melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan penjadwalan strategis yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencara strategis baik
- Harus bisa mengatur rencana operasional pengembangan sekolah dilandasi kepada semua rencana strategys yang telah diatur, melalui pendekatan, strategy, dan proses penyusunan perencanaan renop yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana operasional yang baik.
- Bisa mengatur jadwal tahunan pengembangan sekolah yang dilandasi terhadap semua kegiatan operasional yang telah diatur, melalui pendekatan, strategy, dan proses penyusunan perencanaan tahunan yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana tahunan yang baik.
- Bisa mengatur jadwal anggaran belanja sekolah yang dilandasi terhadap semua jadwal tahunan yang telah diatur, melalui pendekatan, strategy, dan proses penyusunan RAPBS yang memegang kuat akan prinsip- prinsip penyusunan RAPBS yang baik.
- Bisa mengatur penjadwalan program kegiatan yang dilandasi terhadap semua jadwal tahunan dan RAPBS yang telah diatur, melalui pendekatan, strategy, dan proses penyusunan penjadwalan program kegiatan yang berpegang kuat akan prinsip penyusunan penjadwalan program yang baik.

- Bisa mengatur proposal kegiatan melalui pendekatan, strategy, dan proses penyusunan penjadwalan program kegiatan yang memegang kuat akan prinsip penyusunan proposal yang baik.

2. Mampu pengembangan organisasi sekolah sesuai dengan kemauan:

- Memahami teori dan semua kebijakan pendidikan nasional dalam mengorganisasikan lembaga sekolah sebagai landasan dalam mengorganisasikan kelembagaan maupun program insidental sekolah.
- Bisa menciptakan struktur organisasi formal kelembagaan sekolah yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan melalui pendekatan, strategy, dan proses pengorganisasian yang baik.
- Bisa menciptakan deskripsi tugas utama dan fungsi setiap bagian kerja melalui pendekatan, strategy, dan proses pengorganisasian yang baik.
- Penempatan personalia yang sesuai dengan kebutuhan
- Bisa menciptakan standard operasional prosedur pelaksanaan tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja melalui pendekatan, strategi, dan proses pengorganisasian yang baik
- Bisa membuat menempatkan guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan prinsip-prinsip tepat kualifikasi, tepat jumlah, dan tepat persebaran.
- Bisa menciptakan aneka ragam organisasi informal sekolah yang efektif dalam mendukung implementasi pengorganisasian formal sekolah dan melengkapi kebutuhan, keahlian, dan bakat seseorang pendidikan dan tenaga pendidikan.

3. Mampu mengatur guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal:

- Bisa menginformasikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan program strategis sekolah kepada setiap bagian jabatan yang ada di sekolah.
- Bisa mengatur setiap bagian di sekolah dalam menjalankan keseluruhan jadwal untuk mencapai visi, mengemban misi, mencapai tujuan dan sasaran sekolah
- Bisa beriteraksi, memberikan arahan, tugas, dan memotivasi setiap bagian di sekolah agar melaksanakan tugas utama dan fungsinya masing-masing sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah dijalankan
- Bisa menciptakan kinerja team (team work) antar-guru, antar- staff, dan antara guru dengan staff dalam kemajuan sekolah
- Bisa mengadakan setiap bagian di sekolah dengan keahlian profesional agar mereka mampu melihat sendiri apa yang perlu dilakukan sesuai dengan tugas utama dan fungsinya masing-masing
- Bisa melengkapi staff dengan keahlian-keahlian agar mereka bisa melihat sendiri apa yang perlu dan diperbaharui untuk pembangunan sekolahnya
- Bisa mewakili musyawarah dengan para guru, staff, wali siswa dan komite sekolah
- Bisa melakukan pengambilan kebijakan dengan menggunakan strategy yang bagus
- Bisa menjalankan manajemen konflik

4. Bisa mengatur para guru dan staff dalam hal pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal:

- Bisa memenuhi kebutuhan guru dan staff berdasarkan jadwal kemajuan sekolah
- Bisa menjalankan rekrutmen dan menyeleksi guru dan staff sesuai tingkatan kewenangan yang dipunyai oleh sekolah
- Bisa mengatur kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru dan staff
- Bisa menjalankan permutasian dan mempromosikan guru dan staff sesuai wewenang yang dimiliki sekolah
- Bisa mengatur pemenuhan kesejahteraan para guru dan staff terhadap wewenang dan kebijakan disekolah

5. Bisa mengatur sarana dan prasarana sekolah didalam pendayagunaan secara optimal:

- Bisa mengatur kebutuhan fasilitas (bangunan, alat alat, perabotan, lahan, infrastruktur) sekolah sesuai dengan rencana pengembangan sekolah
- Bisa mengatur mengadakan fasilitas sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Bisa mengatur memelihara fasilitas baik perawatan preventiv maupun perawatan terhadap kerusakan fasilitas sekolah
- Bisa mengatur pemenuhan inventaris sarana dan prasarana sekolah sesuai sistem pembukuan yang berlaku.

- Bisa mengatur pelaksanaan dihapusnya barang inventaris disekolah

6. Bisa mengatur pendekatan disekolah dan dimasyarakat dalam rangka mencari dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah:

- Bisa membuat kerjasama dengan suatu organisasi pemerintahan, swasta dan masyarakat
- Bisa berbuat pendekatan - pendekatan dalam rangka mendapatkan dukungan dari organisasi pemerintahan, swasta dan masyarakat
- Bisa menjaga hubungan kerjasama dengan organisasi pemerintahan, swasta dan masyarakat

7. Bisa mengatur kesiswaan, seperti halnya didalam rangka penerimaan siswa/i baru, penempatan siswa, dan pengembangan jumlah siswa:

- Bisa mengatur penerimaan siswa/i baru seperti halnya dalam hal perencanaan dan pelaksanaan penerimaan siswa baru sesuai dengan kebutuhan sekolah
- Bisa mengatur menempatkan dan mengelompokkan siswa/i dalam kelas sesuai dengan arti dan tujuan pengelompokan tersebut.
- Bisa mengatur pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu penguatan jumlah pembelajaran siswa
- Bisa membuat pelayanan yang bisa dikembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, kreatifitas dan kemampuan
- Bisa mengatur dan melaksanakan tata tertib sekolah dalam menjaga kedisiplinan siswa

- Bisa mengembangkan sistem pemantauan akan kemajuan belajar siswa
- Bisa mengembangkan sistem penghargaan dan pelaksanaannya kepada siswa yang berprestasi

8. Mengatur perkembangan kurikulum dan proses belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional:

- Paham akan tujuan nasional, tujuan pembangunan nasional, dan tujuan pendidikan nasional, regional, dan lokal secara tepat dan komperhensif sehingga memiliki sikap positif akan pentingnya tujuan-tujuan tersebut sebagai arah penyelenggaraan pendidikan dan terampil menjabarkannya menjadi kompetensi lulusan dan kompetensi dasar.
- Mempunyai pengalaman yang bagus dan komperhensif tentang kedirian peserta didik sebagai manusia yang berkarakter, berharkat, dan bermartabat, dan mampu mengembangkan layanan pendidikan sesuai dengan karakter, harkat, dan martabat manusia.
- Mempunyai paham yang komperhensif dan tepat, dan sikap yang benar tentang esensi dan tugas profesional guru sebagai pendidik
- Mengetahui akan kurikulum dan proses perkembangan kurikulum nasional sehingga memiliki sikap positif terhadap keberadaan kurikulum nasional yang selalu mengalami pembaharuan, serta terampil dalam menjabarkannya menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan
- Bisa mengembangkan perencanaan dan program pembelajaran sesuai dengan kompetensi lulusan yang diharapkan

- Mempunyai metode pembelajaran efektif yang dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, spritual, dan emosional sesuai dengan materi pembelajaran
- Bisa mengatur proses perkembangan sumber dan alat pembelajaran di sekolah dalam mendukung pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- Mempunyai tehnik-tehnik penilaian hasil belajar dan menerapkannya dalam pembelajaran
- Bisa mengatur pemrograman atas pendidikan per tahun dan per semester
- Bisa mengatur pengelompokkan jadwal pelajaran per semester
- Bisa menjalankan pengawasan dan evaluasi program pembelajaran dan melaporkan hasil-hasilnya kepada stakeholders sekolah.

9. Bisa mengatur *financial di* sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien:

- Bisa menjalankan kebutuhan *financial* sekolah sesuai dengan rencana pengembangan sekolah, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.
- Bisa mengarahkan sumber-sumber *financial* terutama yang bersumber dari luar sekolah dan dari unit usaha sekolah.
- Bisa mengatur belanja *financial* sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan berdasarkan asas prioritas dan efisiensi

- Bisa mengatur pelaksanaan pelaporan *financial* sesuai aturan dan undang-undang yang berlaku

10. Bisa mengatur ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah:

- Bisa mengatur administrasi surat masuk dan surat keluar sesuai dengan pedoman persuratan yang berlaku
- Bisa mengatur administrasi sekolah yang terdiri dari administrasi akademik, kesiswaan, sarana/prasarana, keuangan, dan hubungan sekolah-masyarakat
- Bisa mengatur administrasi kearsipan sekolah baik arsip dinamis maupun arsip lainnya
- Bisa mengatur administrasi akreditasi sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip tersedianya dokumen dan bukti-bukti fisik

11. Mengatur bagian pelayanan khusus disekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di sekolah:

- Bisa mengatur laboratorium sekolah agar bisa dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan pembelajaran siswa
- Bisa mengatur semangat kinerja agar bisa dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan pembelajaran keterampilan siswa
- Bisa mengatur bagian kesehatan disekolah dan layanan sejenis untuk membantu siswa dalam pelayanan kesehatan yang dibutuhkan

- Bisa mengatur kantin sekolah berdasarkan pada kesehatan, gizi, dan keterjangkauan
- Bisa mengatur koperasi sekolah baik sebagai unit usaha maupun sebagai sumber belajar siswa
- Bisa mengatur perpustakaan sekolah dalam menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa

12. Bisa diterapkannya prinsip-prinsip kewirausahaan dalam terciptanya inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah:

- Bisa melakukan kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pekerjaan melalui cara berpikir dan cara bertindak
- Bisa memanfaatkan potensi sekolah secara optimal ke dalam berbagai kegiatan-kegiatan produktif yang menguntungkan sekolah
- Bisa menciptakan jiwa kewirausahaan (kreatif, inovatif, dan produktif) di lapisan warga sekolah

13. Bisa menciptakan budaya dan suasana kerja yang kondusif bagi pembelajaran siswa:

- Bisa mengatur lingkungan fisik sekolah agar terciptanya suasana nyaman, bersih dan indah
- Bisa membuat suasana dan keadaan kerja yang sehat melalui terciptanya hubungan kerja yang harmonis di lingkungan warga sekolah

- Bisa menciptakan budaya kerja yang efisien, kreatif, inovatif, dan berorientasi pelayanan prima

14. Mengatur sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan:

- Bisa mengembangkan prosedur dan cara pelayanan sistem informasi
- Mampu menyusun format data base sekolah sesuai kebutuhan
- Bisa berkoordinasi didalam penyusunan database sekolah baik sesuai kebutuhan pendataan sekolah
- Bisa mengartikan database untuk membuat suatu rencana program pengembangan sekolah

15. Terampil dalam pemanfaatan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah:

- Bisa mengupayakan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen sekolah
- Bisa mengupayakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, baik sebagai sumber belajar maupun sebagai alat pembelajaran

16. Terampil didalam pengelolaan kegiatan produksi/jasa dalam mendukung sumber pembiayaan sekolah dan sebagai sumber belajar siswa:

- Bisa membuat proses produksi/jasa sesuai dengan potensi sekolah

- Bisa mengatur kegiatan produksi/jasa sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan yang profesional dan akuntabel
- Bisa membuat monitoring kegiatan produksi/jasa dan menyusun laporan
- Bisa mengembangkan kegiatan produksi/jasa dan pemasarannya

17. Mampu menjalankan pengawasan terhadap terlaksananya kegiatan sekolah sesuai standar pengawasan yang berlaku:

- Menguasai kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan standar pengawasan sekolah
- Membuat monitoring preventif dan korektif terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar

C. Kompetensi Supervisi

1. Bisa membuat supervisi sesuai prosedur dan tehnik-tehnik yang tepat:

- Bisa merencanakan supervisi sesuai kebutuhan guru
- Bisa membuat supervisi bagi guru dengan menggunakan tehnik-tehnik supervisi yang tepat
- Bisa menanggungjawabkan hasil supervisi akan guru melalui pengembangan profesional guru, penelitian tindakan kelas, dsb.

2. Bisa melakukan pengawasan, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat:

- Bisa menyusun standard kinerja program pendidikan yang dapat diukur dan dinilai.
- Bisa melakukan pengawan dan mengevaluasi kinerja program pendidikan dengan menggunakan teknik yang sesuai
- Bisa membuat laporan sesuai dengan standard pelaporan monitoring dan evaluasi

D. Kompetensi Sosial

1. Terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah:

- Harus bisa bersama sama bekerja dengan atasan bagi pengembangan dan kemajuan sekolah
- Harus bersama sama bekerja dengan guru, staff/karyawan, komite sekolah, dan orang tua siswa bagi pengembangan dan kemajuan sekolah
- harus bersama sama bekerja dengan sekolah lain dan instansi pemerintah terkait dalam rangka pengembangan sekolah
- Harus bersama sama bekerja dengan dewan pendidikan kota/kabupaten dan staceholders sekolah lainnya bagi berkembangnya sekolah

2. Bisa ikut serta di dalam kegiatan sosial kemasyarakatan:

- Bisa berfungsi aktif dalam kegiatan informal di luar sekolah
- Bisa berfungsi aktif dalam organisasi sosial kemasyarakatan
- Bisa berfungsi aktif dalam kegiatan keagamaan, kesenian, olahraga atau kegiatan masyarakat lainnya
- Bisa menempatkan diri di dalam melaksanakan program pemerintah

3. Mempunyai kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain:

- Bisa menggali persoalan dari lingkungan sekolah (berperan sebagai problem finder)
- Mampu dan kreatif menawarkan solusi (sebagai problem solver)
- Bisa melibatkan tokoh agama, masyarakat, & pemerintah dalam memecahkan masalah kelembagaan
- Bisa bersikap objektif/tidak memihak dalam mengatasi konflik internal sekolah
- Bisa bersikap simpati/tenggang rasa terhadap orang lain
- Bisa bersikap empati/sambung rasa terhadap orang lain.

2. Karakter Disiplin Siswa.

a. Disiplin Siswa

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin itu sendiri berawal dari bahasa latin *disciplina* yang berarti kepada belajar dan mengajar. Kata berorientasi sangat dekat dengan kata *disciple* yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin.¹² Pembahasan disiplin mempunyai dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi terbentuk satu sama lain merupakan urutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban. Di kedua istilah itu terlebih dulu terbentuk pengertian ketertiban.

Pada dasarnya istilah disiplin digunakan dalam beragam pengertian, namun yang paling relevan dengan permasalahan yang akan dibahas nantinya adalah ketaatan kepada peraturan atau tata tertib dan melihat tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap persoalan disiplin. Pengertian semacam ini menunjukkan sikap positif yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar terwujudnya keadaan yang tertib dan teratur.

Setiap peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah tidak lepas dari semua aturan dan tata tertib yang diterapkan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ditetapkan di sekolahnya. Patuh dan taatnya siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut *disiplin siswa*.¹³

¹² RW Siagan dan H, Lazim N, *Manajemen Kelas*, (FKIP Unri Pekanbaru, Modul Pendidikan Jarak Jauh untuk peserta Pendidikan Guru SD) h. 78

¹³ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/>

Disiplin ialah patuh supaya dihormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.¹⁴

Demikian halnya apabila di sekolah telah diterapkan disiplin pada diri siswa, tentu akan mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar yang menyenangkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

2. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin itu adalah untuk melatih kepatuhan sehingga waktu dan efektifitas kerja dapat tercapai. Dengan tercapainya efektifitas kerja dan efisien waktu, berarti disiplin dapat diartikan kunci berhasil. Sebab dengan disiplin orang beranggapan bahwa disiplin itu membawa manfaat yang dibuktikan dengan kedisiplinan dirinya.

Seperti halnya maksud dari disiplin di sekolah, Maman Rachman (1999) berpendapat bahwa tujuan disiplin sekolah adalah :

- a. Memberikan dukungan demi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa berbuat yang baik dan benar.
- c. Membantu siswa paham dan bisa menempatkan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.

¹⁴ DepAg R.I, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Pembinaan Kelembagaan Agama Islam) h. 28

- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.¹⁵

Selanjutnya, Brown mengemukakan pula tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut :

1. Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan; disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
2. Upaya untuk menanamkan kerjasama; disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
3. Kebutuhan untuk berorganisasi; disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
4. Rasa hormat terhadap orang lain, dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.

¹⁵ <http://akhmadsudrajat.Op.Cit>

5. Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan; dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.
6. Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin; dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa itu sangat membantu kelancaran proses pendidikan, baik ditinjau dari segi efektifitas dan efisiensi pekerjaan yang dihasilkan maupun segi motivasi yang diberikan kepada siswa.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa

Kelakuan siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, tekadan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa

dapat meresep masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Brown membuat beberapa penyebab perilaku siswa yang disiplin, sebagai berikut :

- a. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru.
- b. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah; kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin.
- c. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa, siswa yang berasal dari keluarga yang broken home.

Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang tidak terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.

Pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi pada kedisiplinan, maka penelitian ini akan diarahhkan pada faktor-faktor sebagai berikut :

1. Tujuan dan Kemampuan.
2. Teladan Pimpinan.
3. Keadilan.

4. Waskat (Pengontrolan yang melekat).
5. Sanksi Hukuman.
6. Ketegasan.
7. Hubungan kemanusiaan.

4. Disiplin Siswa

Disiplin itu sangatlah penting artinya terhadap siswa. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.

Ada tiga type disiplin. Pertama, disiplin yang dibangun dilandasi akan konsep otoritarian. Peserta didik di sekolah dapat dikatakan punya disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Siswa diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh dibantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada siswa, dan memang harus menekan siswa. Dengan demikian, siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

Kedua, disiplin yang di lihat terhadap konsep permissife. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak

perlu mengikat kepada siswa. Siswa dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Konsep permissive ini merupakan antitesa dari konsep otoritarian. Keduanya sama-sama berada dalam kutub ekstrim.

Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung.

5. Pembinaan Disiplin Siswa

Seorang KepSek, para guru, dan jabatan fungsional yang lain, sadar akan bahwa yang menjadi tujuan sekolah adalah tersedianya program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan masyarakat serta kepentingan individu siswa.

Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu, para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, melainkan juga dalam kegiatan sekolah.

Langkah tepat harus diambil kepala sekolah dan para guru harus mengembangkan pengertian yang lebih besar dari dan memahami isi hati para siswa, untuk melibatkan para siswa secara aktif di dalam berbagai keputusan. Wahana yang paling tepat untuk melibatkan para siswa tersebut adalah kegiatan-kegiatan di luar kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler.

Tanggung jawab legal kepada kepala sekolah dalam hal ini mengadakan pengendalian kehadiran para siswa, penerapan disiplin, kebebasan mengemukakan pendapat dan menghormati proses hak-hak seluruh siswa secara tepat.¹⁶

Pembinaan disiplin siswa, kita dapat mengetahui: 1)Disiplin. 2)Tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik dalam kelas. 3)Fungsi dan Tujuan pembinaan siswa. 4)Penanggulangan Pelanggaran Disiplin. 5)Membentuk Disiplin Sekolah

B. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini mengangkat judul “ Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMK Swasta Karya Bunda.

Selama ini penelitian yang mengkaji tentang kedisiplinan telah ada yang meneliti. Meningkatkan kedisiplinan melalui keteladanan pada murid Raudhatul At-fhal Az-Zahra Kecamatan Kandis Kabupaten Siak oleh Sri Astuti.

Kemudian penelitian terbaru yang dilakukan oleh M. Dzikri Abdul Rohman tahun 2018 mengenai Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Al- Ihsan Pamulang dengan hasil mengenai kedisiplinan belum berjalan efektif, karena pihak sekolah beralasan

¹⁶ Wahyusumidyo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), h.239

bahwa masih ada peserta didik atau siswa yang melanggar tata tertib peraturan. Pelanggaran seperti datang telat ke sekolah, dan memakai pakaian tidak sesuai aturan masih terus menerus dilanggar oleh peserta didik.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian di atas memberikan suatu gambaran bahwa kedisiplinan siswa di atas sudah disiplin akan tetapi perlu ditingkatkan, sedangkan penelitian penulis lakukan siswa belum disiplin maka, apa tindakan kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa serta faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah mendisiplinkan siswa di SMK Swasta Karya Bunda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Peran Kepala Sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Swasta Karya Bunda Medan berlokasi di Jalan Vetpur Utama No 77 Medan, Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumut 20371.

Peneliti memulai pelaksanaan penelitian pada November 2019 dimulai dengan bimbingan skripsi, kemudian peneliti melakukan penelitian dan pengelolaan data pada bulan Desember 2019 sampai bulan April 2020.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dihasilkan dari data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang diamati. Moleong menjelaskan penelitian kualitatif adalah kebiasaan tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya, baik secara pribadi maupun dalam hubungannya dengan konteksnya.

Berdasarkan landasan filosofis maupun konsep – konsep yang dikembangkan para ahli berkaitan dengan kenyataan di lapangan, maka teknik pengumpulan data penelitian kualitatif menjadi sangat strategis kedudukannya.

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan penyebab secara keseluruhan dan sesuai dengan konteks (holistik-konteksual) terhadap pengumpulan data dari latar original dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa secara pendekatan induktif, dan cenderung subjektif. Adapun sifat penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya.

Hasil penelitian kualitatif harus mempunyai fokus yang jelas. Fokus dapat berupa masalah, ojekt evaluasi, atau pilihan kebijakan. Laporan penelitian kualitatif harus memiliki struktur dan bentuk yang koheren yang dapat memenuhi maksud yang tercermin dalam fokus penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa cirri/karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian yang lain, yaitu :

1. Berlatar Alami
2. Human sebagai alatnya
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teory berasal dari awal
6. Deskriptiv

7. Lebih memprioritaskan proses dari pada hasil
8. Adanya pembatasan yang ditentukan oleh tujuan
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dibicarakan dan disepakati bersama

Analisi ini merupakan hasil analisa lapangan (*Field Research*), dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penulisan yang dilakukan untuk menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Juga dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit analisis yang diteliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam observasi ini adalah kepala sekolah SMK Swasta Karya Bunda serta subjek pendukung yaitu guru dan siswa. Sedangkan objeknya adalah peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMK Swasta karya Bunda.

D. Sumber Data

1. Data primeer ialah data didapatkan langsung dari obyek observasi lapangan. Penulis secara langsung mengadakan pengamatan (observasi) sekaligus mengumpulkan sejumlah data dari kepala sekolah, guru dan siswa SMK Swasta Karya Bunda Medan.

2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari penelitian kepustakaan. Penulis berusaha memperoleh data dengan menggunakan sumber dari beberapa literatur, dan membaca buku – buku yang berkaitan dengan masalah – masalah yang akan dikerjakan dalam penyusunan penelitian ini. Data penelitian ini meliputi hal atau bahan – bahan yang direkam atau diamati secara objektif oleh peneliti, seperti transkripsi hasil wawancara atau berupa tuturan dan catatan lapangan hasil observasi atau hasil perekaman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Semua data dikumpulkan dengan menggunakan teknik :

1. Wawancara (Interview)

Wawancara (Interview) adalah suatu proses bertanya jawab secara langsung, dimana dua orang atau lebih saling bertatap secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya (Sukandarrumidi, 2006: 89). Wawancara dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang, wawancara sendiri dapat dilakukan secara individu atau kelompok guna mendapatkan informasi yang tepat dan otentik.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dikerjakan. Kegiatan tersebut bisa disamakan dengan cara tenaga pendidik mengajar, murid belajar, kepala sekolah sedang memberikan

pengarahan¹⁷. Dengan demikian, observasi diartikan sebagai penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan untuk melihat kejadian yang berlangsung serta langsung menganalisis kejadian tersebut langsung pada waktu kejadian itu berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bahan tertulis ataupun film, sedangkan *reccord* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting¹⁸. Di tehnik pengumpulan data ini peneliti mendapatkan data mengenai sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data ialah kegiatan mencari dan mengatur secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami¹⁹. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman,

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosydakarya, 2009)h. 220

¹⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung : PT. Remaja Rosydakarya, 1992)h.216

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2011)h. 333

yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data ialah penyederhanaan yang dilaksanakan melalui seleksi, fokus dan abash suatu data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara :

melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas dan sebaliknya.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan²⁰.

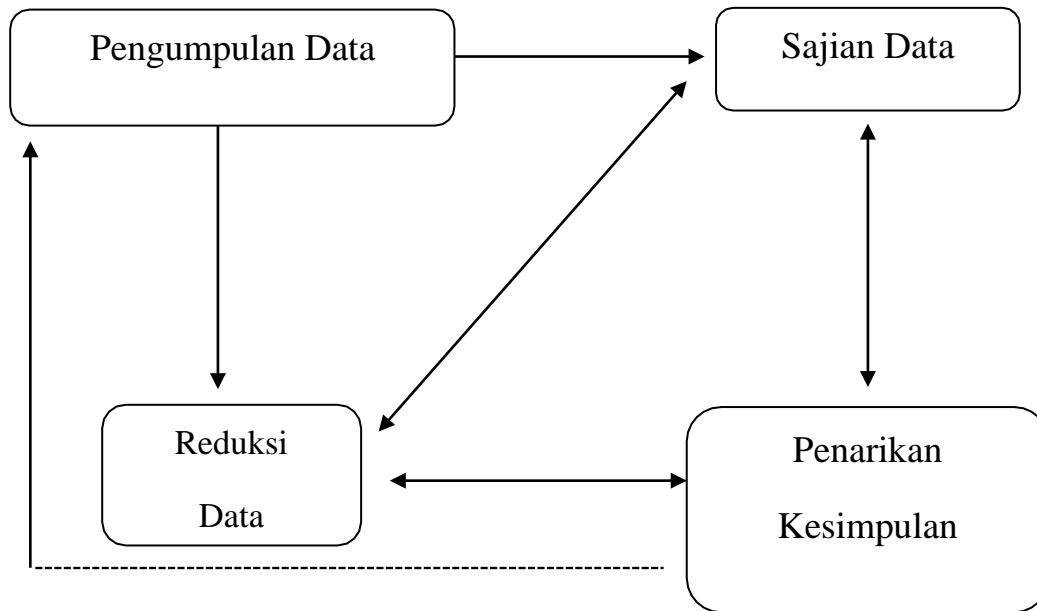
Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang besar jumlahnya.; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian analisis.

²⁰Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009) h. 340

c. Penarikan kesimpulan

Menarik sebuah kesimpulan merupakan suatu tahapan diakhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Saat kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola – pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula mulanya belum jelas akan meningkatkan menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan ini telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.



Gambar 1 : Tehnik Analisi Data Kualitatif Menurut Miles dan Hubberman
(Sugiyono, 2007:333-345)

G. Pengujian Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan dan setelah penulis memperoleh data akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap, mendalam dan aktual maka penulis kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga sumber data diharapkan lebih terbuka, sehingga sumber data akan memberikan informasi tanpa ada yang dirahasiakan. Hal ini peneliti lakukan sebagai pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

2. Meningkatkan Tekunan

Peningkatan tekunan ialah mengupayakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data yang diteliti juga menggunakan tehnik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian²¹.

Triangulasi dapat dijalankan dengan menggunakan tehnik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen²². Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

²¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 1992) h. 330

²² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003)h.115

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif²³. Adapun untuk meraih kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil yang diwawancarai.
- Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sementara itu, dalam catatan Tedi Cahyono dilengkapi bahwa dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Model triangulasi diajukan untuk meningkatkan dikotomi antara pendekatan

²³ Patton, Michael Quinn, *Triangulasi*, (Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 1987) h. 331

kualitatif dan kuantitatif sehingga benar – benar ditemukan teori yang tepat.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdiri SMK Swasta Karya Bunda Medan

Pendidikan adalah suatu yang penting untuk dinikmati setiap orang, karena yang memiliki pendidikan biasanya akan lebih banyak dalam memecahkan masalah dibandingkan dengan orang yang tidak pernah mengenyam proses pendidikan.

Kecamatan Percut Sei Tuan adalah salah satu kecamatan yang berada di daerah kabupatn Deli Serdang, bahkan kecamatan ini merupakan salah satu yang terbesar. Salah satu sudut pandang yang dapat kita jadikan patokan adalah masalah minimnya sekolah yang beroperasi di daerah ini, sampai saat ini belum ada SMK N sedangkan SMK Swasta hanya satu.

Dari alasan diatas Yayasan Ritzki Chairani yang merasa peduli terhadap dunia sosial khususnya pendidikan, merasa perlu untuk berpartisipasi membentuk meringankan beban pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa maka mulai TA 2018/2019 Yayasan Ritzki Chairani akan membuka satu unit baru tingkatan pendidikan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bisnis Manajemen program studi Akuntansi dan Sekretaris, SMK tersebut di beri Nama dengan SMK Swasta Karya Bunda Medan dengan identitas sebagai berikut :

Nama Sekolah : SMK Swasta Karya Bunda

Alamat Sekolah : Jalan Vetpur Utama No. 77 Medan Estate

- Menyelenggarakan manajemen sekolah dan kelas secara efektif, efisien.

3. Kedaan Guru Bidang Studi dan Jabatannya

Jumlah tenaga bidang studi dan jabatannya di SMK Swasta Karya Bunda Medan berjumlah 14 orang, 12 orang pendidikan S1 dan 2 orang pendidikan D3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan tabel berikut ini :

Tabel 1

DATA NAMA GURU BIDANG STUDI DAN JABATANNYA

NO	Nama	Jabatan/ Guru Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
1.	Dra. TYAS DEWI KRISTININGSIH	Kepsek / Seni Budaya	S1
2.	AGUSTINI KHOLIDA NASUTION	Guru Mapel / IPA	D3
3.	Dra. NURMASIYAH SIREGAR	Guru Mapel / PKN	S1
4.	FARIDA GIAN SARI, SE	Guru Mapel Kewirausahaan	S1
5.	LENI HASMI, S.Pd	Guru Mapel/ Bhs Inggris	S1

6.	RISMA NURDELIMA, S.Pd	Guru Mapel/ IPS	S1
7.	SITI HARDIANTI HARAHAP, S.PdI	Guru Mapel/ Matematika	S1
8.	SUYATMI, S.Pd	Guru Mapel/Adm Perkantor	S1
9.	SAKBAN, S.Pd	Guru Mapel/Simulasi Digital	S1
10.	M. ARIFIN NASUTION, A.md	Guru Mapel/Agama Islam	D3
11.	RATNA NENGSIH, S.Pd	Guru Mapel/Bhs Indonesia	S1
12.	WINA ADHA, S.Pd	Guru Mapel/Produk Kreatif	S1
13.	NASOZISOKHI HAREFA , SP	Guru Mapel/Agama Kristen	S1
14.	MESRA TELAMBANUA	Guru Mapel/ Penjaskes	S1

Sumber data : Dokumentasi Kepala Sekolah SMK Swasta Karya Bunda 2020

3. Sarana dan Prasarana

Begitu juga halnya dengan lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap. Oleh karena itu, sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar di suatu sekolah. Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

TAEBL 2

SARANA DAN PRASARANA SMK SWASTA KARYA BUNDA

SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KET
Kantor Kepala Sekolah	1	Kondisi Baik
Ruang Kelas	3	Kondisi Baik
Meja	48	Kondisi Baik
Kursi	83	Kondisi Baik
Lemari	5	Kondisi Baik
Bola Volly	1 Buah	Kondisi Baik
Bola Kaki	1 Buah	Kondisi Baik
WC	3	Kondisi Baik

Sumber Data : Kepala Sekolah SMK Swasta Karya Bunda 2020

4. Kedaan Siswa

Seperti halnya guru yang merupakan syarat mutlak untuk berlangsungnya proses belajar mengajar disuatu sekolah. Demikian pula halnya dengan siswa, kedua-duanya tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya saling melengkapi.

Jumlah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Karya Bunda adalah 67 orang, untuk lebih jelasnya dapat melihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 3

JUMLAH SISWA MENURUT DATA STATISTIK TAHUN AJARAN

2019/2020

KELAS	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X	8 orang	15 orang	23 orang
XI	14 orang	9 orang	23 orang
XII	10 orang	11 orang	21 orang
Jumlah	32 orang	35 orang	67 orang

Sumber data : Dokumentasi kepala sekolah SMK Swasta Karya Bunda Medan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa SMK Swasta Karya Bunda 67 orang, yaitu laki-laki sebanyak 32 orang dan perempuan sebanyak 35 orang.

6. Kurikulum

Dalam pengembangannya, kurikulum pada sekolah menengah dari dulu selalu mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan kemajuan jaman. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah agar keberadaannya tidak diragukan dan sejajar dengan sekolah-sekolah lain.

Dalam perspektiv kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

KTSP adalah kurikulum operasional yang dirancang oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum ini ditujukan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi dan Dinas Pendidikan dan Kantor Departemen Agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional, maka saat ini SMK Swasta Karya Bunda mulai menerapkan KTSP sejak tahun 2009 dari kelas X sampai dengan kelas XII.

Adapun kurikulum yang terdapat di SMK Swasta Karya Bunda dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

TABEL 4

KURIKULUM DI SMK SWASTA KARYA BUNDA MEDAN

NO	MATA PELAJARAN	NO	MATA PELAJARAN
1	Pendidikan Kewarganegaraan	6	Agama
2	Bahasa Indonesia	7	Penjas
3	Matematika	8	Adm Perkantoran
4	IPA	9	Bhs Inggris
5	IPS	10	Kewirausahaan

Sumber Data : Dokumen Kepala Sekolah SMK Swasta Karya Bunda Medan

B. Temuan Khusus

1. Peran Kepala Sekolah di SMK Swasta Karya Bunda Medan

Sebelum peneliti memaparkan data mengenai peran Kepala Sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa, pengertian kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasaran juga sebagai supervisor (mengawasi) pada sekolah yang dipimpinya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan teknik wawancara ke berbagai narasumber yang menyebutkan bahwa sesuai yang dijelaskan oleh Guru di SMK Swasta Karya Bunda Medan sebagai berikut :

“kepala sekolah itu bertugas untuk membina, mengatur dan mengawasi di dalam Lembaga Pendidikan/sekolah. Kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin di suatu sekolah. Kepemimpinan di sekolah dan di perusahaan itu jelas berbeda karena kepemimpinan di sekolah di dalamnya ada nilai karakter, kepala sekolah di SMK Swasta Karya Bunda Medan menurut saya sudah menjadi kepala sekolah yang baik, bisa kita lihat dari hasil kenyataannya mengenai membina, mengatur, dan mengawasi itu sudah berjalan dengan baik, kemudian program sekolah juga sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya proses KBM di sekolah, Manajemen Sekolah dan Kepemimpinan kepala sekolah”¹.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam data hasil wawancara yang di dukung data observasi tersebut menunjukkan bahwa peran kepala sekolah yang baik itu sangat di butuhkan oleh sekolah, dengan adanya kepala sekolah yang baik maka seluruh anggota warga sekolah termasuk : Guru& staff, siswa, dan karyawan juga akan baik karena kepala sekolah adalah suri tauladan/contoh pertama di lingkungan sekolah. Hal itu juga di dukung oleh penjelasan dari Kepala Sekolah sebagai berikut :

“Peran kepala sekolah di suatu sekolah itu sebagai pemimpin atau sebagai manajer di dalam sekolah, dan yang mengendalikan seluruh kegiatan yang ada di sekolah”².

Data di atas merupakan bukti lain tentang peranan kepala sekolah di dalam sekolah yang dijawab oleh kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah. Selain itu Siswa kelas 12 juga menambahkan penjelasan pengertian dari kepala aekolah sebagai berikut :

“kepala sekolah adalah pemimpin yang yang ada di sekolah”³

¹ Wawancara dengan guru SMK Swasta Karya Bunda Medan di ruang guru pada tanggal 17 Juni 2020

² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Swasta Karya Bunda Medan di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 17 Juni 2020

2. Peran Kepala Sekolah dalam membentuk Karakter Disiplin siswa di SMK Swasta Karya Bunda Medan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan peran kepala sekolah berarti pemimpin (*leader*) dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMK Swasta Karya Bunda Medan yaitu sebagai berikut :

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di suatu lembaga pendidikan harus memiliki pengaruh bagi para bawahannya, karena kedisiplinan seringkali menjadi barometer kesuksesan seorang kepala sekolah dalam memimpin di sekolah, dalam hal ini kepala sekolah SMK Swasta Karya Bunda Medan mngupayakan bermacam cara dan tahapan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa.

Sebagaimana ungkapan kepala sekolah SMK Swasta Karya Bunda yang menyatakan bahwa :

“Dalam membentuk karakter disiplin di sekolah, yang paling penting saya utamakan adalah memberikan keteladanan kepada semua kalangan, terutama kepada siswa, tentunya dimulai dengan mendisiplinkan diri sendiri, kemudian mendisiplin guru serta kepada siswa. Dalam menegakkan kedisiplinan memang tergantung pada individu masing-masing, ada yang cukup dengan memberikan ketaladan saja sudah bisa untuk mengikuti, bahkan ada juga yang sudah diingatkan berkali-kali tapi tetap tidak disiplin, untuk mengatasi hal seperti itu saya akan tetap

³ Wawancara dengan salah seorang siswa SMK Swasta Karya Bunda di halaman sekolah pada tanggal 18 Juni 2020

memberikan pengarahan dan pembinaan demi terciptanya kedisiplinan terhadap siswa di SMK Swasta Karya Bunda ini.”⁴

Peran Kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan memberikan pengarahan kepada bawahan untuk memakai beberapa cara dan bertahap diantaranya mulai dengan keteladanan, ajakan, peringatan dan pembinaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Guru/staff sebagai berikut :

”peranan kepala sekolah di SMK Swasta karya Bunda dalam membentuk karakter disiplin siswa cukup bagus, yaitu dengan mendisiplinkan dirinya sendiri, yaitu dari keteladanan beliau, arahan dari beliau dan pembinaan yang dijalankan beliau terhadap guru/staff dan siswa disini”⁵.

Kepala sekolah SMK Swasta Karya Bunda memberikan contoh disiplin kepada semua kalangan baik karyawan, para guru, dan juga siswa sebagai panutan tauladan yang baik. Seperti yang di kemukakan oleh seorang siswa :

“Kepala sekolah selalu memberikan tauladan yang baik ke kami, salah satunya dengan datang tepat waktu dan kepala sekolah kami selalu memberikan informasi ke guru – guru jika beliau berhalangan masuk ke sekolah”⁶.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, keteladanan kepala sekolah SMK Swasta Karya Bunda sebagai perannya untuk mendisiplinkan bawahan terbukti ketika peneliti berada di lokasi penelitian. Sebagai salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah SMK Swasta Karya

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Swasta Karya Bunda di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 17 Juni 2020

⁵ Wawancara dengan guru SMK Swasta karya Bunda Medan di ruang guru pada tanggal 17 Juni 2020

⁶ Wawancara dengan siswa SMK Swasta Karya Bunda Medan di halaman sekolah pada tanggal 18 Juni 2020

Bunda agar tidak terlambat, kepala sekolah memberikan keteladanan dengan cara datang lebih awal dari siswa dan guru-guru yang lain.

Jadi kepala sekolah tidak hanya menyuruh bawahan untuk menggunakan cara itu untuk mendisiplinkan siswa, namun kepala sekolah secara langsung juga memberikan contoh. Ketika mendisiplinkan siswa dengan keteladanan belum mengena maka upaya selanjutnya adalah dengan ajakan, dengan peringatan dan dengan membina. Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah SMK Swasta Karya Bunda bahwa :

Jika dengan pembinaan yang berkesinambungan masih tetap saja maka kepala sekolah mengambil kebijakan terakhir dengan dikeluarkan dari sekolah. Kepala sekolah berusaha untuk mendisiplinkan para guru dan staff sehingga akan lebih mudah mendisiplinkan siswa. Di SMK Swasta Karya Bunda ada koordinator guru, yang bertugas mengkoordinasikan jam-jam masuk guru di kelas sesuai jadwal dan menghubungi guru yang tidak disiplin sehingga bila ada guru yang tidak disiplin khususnya dalam bekerja maka akan segera ditindak lanjuti oleh kepala sekolah.⁷

Begitu juga dengan siswa, jika memang ada yang terlihat tidak mengikuti peraturan datang tepat waktu maka akan ditindak lanjuti oleh bagian kesiswaan dan diberikan sanksi, seperti pernyataan oleh seorang siswa :

Jika kami masih saja melanggar peraturan di sekolah, maka kami akan diberikan sanksi keras, seperti pemanggilan orang tua kami.⁸

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Swasta Karya Bunda Medan di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 17 Juni 2020

⁸ Wawancara dengan Siswa SMK Swasta Karya Bunda Medan di halaman sekolah pada tanggal 18 Juni 2020

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan, ketika berlangsungnya upacara bendera ada 4 orang siswa yang terlihat terlambat mengikuti upacara bendera, siswa yang terlambat tersebut tetap diizinkan mengikuti upacara bendera kemudian setelah upacara bendera selesai, siswa yang terlambat tersebut dihukum dengan diminta untuk memungut sampah di halaman sekolah.

Para siswa mengakui akan keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai contoh bagi dirinya sendiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang siswa yang mengatakan :

Kepala sekolah selalu memberikan teladan untuk kami, ketika kami datang pagi, kepala sekolah sudah ada di sekolah terlebih dahulu, oleh karena itu setiap pagi kami bersalaman dengan kepala sekolah, jadi untuk terlambat datang ke sekolah kami jadi sungkan apalagi rumah kami dekat dengan sekolah kami, karena kepala sekolah saja datang lebih awal maka kami terlambat, dan alhamdulillah teman – teman sangat jarang sekali yang datang terlambat.⁹

Pernyataan di atas sejalan dengan yang diungkapkan kepala sekolah bahwa :

Untuk kedisiplinan itu sendiri saya sangat berusaha untuk membuat semuanya menjadi sadar akan pentingnya kedisiplinan, saya tidak mau banyak ngomong lebih baik saya langsung turun tangan dan langsung memberikan teladan, jika bukan saya yang memulai, para guru dan siswa tidak akan mulai disiplin, karena kan kebanyakan orang mencontoh yang lebih tua.¹⁰

Dari kedua ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari keteladanan kepala sekolah SMK Swasta Karya Bunda Medan kepada bawahan terutama pada siswa sangat

⁹ Wawancara dengan Siswa SMK Swasta Karya Bunda Medan di halaman sekolah pada tanggal 18 Juni 2020

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Swasta Karya Bunda Medan di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 17 Juni 2020

berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan. Dengan keteladanan yang diberikan, maka semua yang ada di sekolah tersebut berfikir 2 kali untuk melanggar apa yang sudah ditetapkan.

3. Faktot pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Swasta Karya Bunda

Karakter disiplin yang dibentuk oleh kepala sekolah yang dilakukan diluar sekolah maupun di dalam sekolah tidak semuanya berhasil atau sesuai dengan apa yang diinginkan kepala sekolah, ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam beberapa proses pembentukan karakter disiplin siswa bisa jadi kepala sekolah di sekolah berusaha keras membentuk karakter disiplin pada siswa dengan berbagai upaya namun ketika di rumah anak dibiarkan bebas oleh orang tuanya ataupun faktor lain seperti lingkungan tempat tinggal anak yang kurang mendukung. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

1. Adanya kontrol dari guru di sekolah

Kepala sekolah mempunyai wewenang dalam memimpin sekolah. Kepala sekolah selalu mengingatkan kepada guru-guru dan siswanya mengenai kedisiplinan. Kontrol dari guru sangat penting, karena tidak setiap waktu kepala sekolah selalu berada di samping siswa. Salah satu contoh kontrol terhadap kedisiplinan siswa seperti yang di kemukakan oleh guru di SMK Swasta Karya Bunda Medan adalah sebagai berikut :

Kita selalu mengontrol seluruh siswa di sini, baik itu dari kedisiplinan waktu datang dan kedisiplinan belajar.¹¹

¹¹ Wawancara dengan Guru SMK Swasta Karya Bunda Medan di ruang Guru pada tanggal 17 Juni 2020

Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukukan oleh seorang siswa :

Guru disini selalu mengawasi kami setiap jam datang ke sekolah, siapa yang terlambat datang ke sekolah maka guru kami menegur kami, dan jika ada tugas yang diberikan guru tidak kami laksanakan maka kami juga akan di tegur.¹²

Disini jelas terlihat bahwa di sekolah SMK Swasta Karya Bunda pengawasan dan pengontrolan terhadap kedisiplinan siswa sangat di jalankan oleh kepala sekolah melalui guru – guru di sekolah.

2. Adanya dukungan dari masyarakat.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah :

Masyarakat ikut mengawasi langkah gerak gerik siswa di sekolah, karena jika ada siswa yang masih berkeliaran di luar lingkungan sekolah pada saat jam belajar mengajar maka masyarakat melapor ke pihak sekolah bahwasanya ada siswa yang masih berkeliaran di luar lingkungan sekolah.¹³

Seperti yang terlihat diatas masyarakat sekitar merasa memiliki sekolah, sehingga ketika ada yang melanggar atau ada sesuatu yang melanggar peraturan sekolah, maka masyarakat akan melapor kepada kepala sekolah ataupun kepada guru-guru SMK Swasta Karya Bunda.

3. Adanya kesadaran para siswa

Hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMK Swasta Karya Bunda :

¹² Wawancara dengan Siswa SMK Swasta Karya Bunda Medan di halaman sekolah pada tanggal 18 Juni 2020

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Swasta Karya Bunda Medan di ruang kepala Sekolah pada tanggal 17 Juni 2020

*“Saya datang ke sekolah sebelum jam 7 pagi, soalnya nanti kalo datang telat akan di soraki sama teman teman di kelas jadi kalo mau masuk ke dalam kelas saya jadi malu”.*¹⁴

Disini terlihat jelas bahwa siswa di SMK Swasta Karya Bunda Medan mempunyai kesadaran dalam datang tepat waktu ke sekolah seblum jam pelajaran di mulai.

b. Faktor penghambat

Hasil wawancara dengan kepala sekolah :

*“Selain itu ada faktor dari orang tua tapi kecil sekali bisa dihitung dua/tiga orang, orang tua yang menjadi penghambat anaknya datang terlambat ke sekolah, orang tua sering kali menyiapkan sarapannya siang, sehingga anak datang ke sekolah terlambat. Orang tuanya juga sudah pernah dipanggil ke sekolah”.*¹⁵

Ada siswa yang datang terlambat ketika saya tanya kenapa kok terlambat? Siswanya menjawab ngapain datang awal, guru saya sudah tau bahwasanya saya datangnya telat. Namun ketika saya tanya kepada wali kelas, anak ini sering terlambat karena orang tuanya sering kesiangan dan berdampak pada anak. Kepala sekolah juga menguatkan bahwa ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, mereka tidak menegur anaknya agar segera berangkat ke sekolah.

Faktor sekolah salah satunya sarana dan prasarana di sekolah yang belum memadai bisa dijadikan faktor penghambat di dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Swasta Karya Bunda Medan. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah :

¹⁴ Wawancara dengan Siswa SMK Swasta Karya Bunda Medan di halaman sekolah pada tanggal 18 Juni 2020

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Swasta Karya Bunda Medan di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 17 Juni 2020

*“Salah satu penghambat saya di dalam di dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah ini adalah kurang memadainya sarana dan prasarana di sekolah”.*¹⁶

C. Pembahasan Penelitian

Ada terdapat berbagai temuan di dalam penelitian ini, yaitu :

Temuan pertama, Peran kepala sekolah di suatu sekolah itu sebagai pemimpin atau sebagai manajer di dalam sekolah, dan yang mengendalikan semua kegiatan yang ada di sekolah. kepala sekolah itu berfungsi untuk membina, mengatur dan mengawasi di dalam Lembaga Pendidikan/sekolah. Kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin di suatu sekolah. Kepemimpinan di sekolah dan di perusahaan itu jelas berbeda karena kepemimpinan di sekolah di dalamnya ada nilai karakter, kepala sekolah di SMK Swasta Karya Bunda Medan menurut saya sudah menjadi kepala sekolah yang baik, bisa kita lihat dari hasil kenyataannya mengenai membina, mengatur, dan mengawasi itu sudah berjalan dengan baik, kemudian program sekolah juga sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya proses KBM di sekolah, Manajemen Sekolah dan Kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut penelitian yang sudah saya teliti peranan kepala itu sangat penting di dalam sekolah, adanya kepala sekolah maka terbentuklah struktur kepengurusan sekolah dan tugas-tugas yang wajib dikerjakan oleh individu dengan baik. Jika kita lihat dari fungsi kepala sekolah yang sudah saya teliti, sekolah ini sudah memenuhi beberapa fungsi dan menjalankan tugas dan fungsinya dengan benar. Dari hasil yang saya teliti kepala sekolah mampu mengawasi dan mengendalikan dalam meningkatkan kinerja guru, selain itu kepala sekolah selalu memotivasi

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Swasta Karya Bunda Medan di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 17 Juni 2020

dan memberikan arahan serta memberikan solusi kepada siswa, guru dan staff lainnya ketika memberikan motivasi , baik secara individu atau secara terbuka.

Temuan kedua, Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di suatu lembaga pendidikan harus memiliki pengaruh bagi para bawahannya, karena kedisiplinan seringkali menjadi barometer kesuksesan seorang kepala sekolah dalam memimpin di sekolah, dalam hal ini kepala sekolah SMK Swasta Karya Bunda Medan mngupayakan bermacam cara dan tahapan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Peranan kepala sekolah di SMK Swasta karya Bunda dalam membentuk karakter disiplin siswa cukup bagus, yaitu dengan mendisiplinkan dirinya sendiri, yaitu dari keteladanan beliau, arahan dari beliau dan pembinaan yang dijalankan beliau terhadap guru/staff dan siswa disini. Kepala sekolah SMK Swasta Karya Bunda memberikan contoh disiplin kepada semua kalangan baik karyawan, para guru, dan juga siswa sebagai panutan tauladan yang baik. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, keteladanan kepala sekolah SMK Swasta Karya Bunda sebagai perannya untuk mendisiplinkan bawahan terbukti ketika peneliti berada di lokasi penelitian. Sebagai salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah SMK Swasta Karya Bunda agar tidak terlambat, kepala sekolah memberikan keteladanan dengan cara datang lebih awal dari siswa dan guru-guru yang lain.

Temuan ketiga, faktor pendukung peranan kepala sekolah di dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Swasta Karya Bunda Medan adalah : a) adanya kontrol dari guru di sekolah, dimana setiap guru mengontrol dan mengawasi kedisiplin siswa, baik itu jam datang dan tingkah laku siswa di saat berada di dalam ruangan kelas. b) adanya dukungan dari masyarakat sekitar sekolah , masyarakat sekitar sekolah sangat membantu pihak sekolah jika terdapat siswa yang masih berkeliaran pada saat jam pelajaran berlangsung, dimana masyarakat langsung melapor ke pihak sekolah jika terdapat siswa yang masih berkeliaran di luar lingkungan

sekolah. c) adanya kesadaran dari siswa pun menjadi faktor pendukung peranan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, karena di saat siswa sadar akan statusnya sebagai siswa maka siswa tersebut akan lebih disiplin dan menjalankan apa yang harus dilakukan oleh seorang siswa, dan itu akan lenih mempermudah kepala sekolah di dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Swasta Karya Bunda. Faktor penghambat merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan proses pembentukan karakter disiplin siswa, ini terbukti dari beberapa siswa yang belum disiplin atau melanggar tata tertib sekolah salah satunya datang dari orang tua siswa itu sendiri, ada beberapa orang tua yang kurang bisa mengatur waktu, siswa datang terlambat karena orang tua siswa kesiangannya menyiapkan sarapan buat siswa, sehingga menjadi kendala bagi siswa dalam menerapkan karakter disiplin yang selama ini berusaha dibentuk oleh pihak kepala sekolah. faktor lain juga terlihat dari sarana dan prasarana di lingkungan sekolah, karena jika sarana dan prasarana di lingkungan sekolah kurang memadai maka siswa akan kurang bersemangat di dalam belajar dan itu akan mengurangi pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Swasta Karya Bunda Medan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dikumpulkan, diolah dan dianalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai peran kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Swasta Karya Bunda Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi suatu kelompok menuju ke arah tercapainya tujuan. Pendapat ini memandang sama bahwa semua anggota kelompok atau organisasi sebagai satu kesatuan, sehingga kepemimpinan diberi makna sebagai kemampuan mempengaruhi semua anggota kelompok atau organisasi agar bersedia melakukan kegiatan bekerjasama untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasi. Kepala sekolah SMK Swasta Karya Bunda ini bertugas untuk membina, mengatur dan mengawasi di dalam lembaga Pendidikan/sekolah dan nilai karakter didalamnya. Mengenai tipe-tipe kepemimpinan yang sudah saya teliti, kepemimpinan di SMK Swasta Karya Bunda Medan ini merupakan yang tipe kepemimpinan demokratis yaitu peraturan yang dibuat secara bersama-sama, artinya peraturan ini diambil dari bawah pimpinan kepala sekolah, contoh terkait tata tertib kedisiplinan waktu masuk, seragam, atribut dan lain-lain.

Kedisiplinan siswa adalah suatu kondisi tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa/i di sekolah, tanpa melakukan pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Hasil yang sudah saya

teliti bahwa disiplin adalah taat terhadap peraturan. Disiplin akan tumbuh dari masing-masing orang tersebut melalui kebiasaan. Tips yang bisa membiasakan siswa disiplin di sekolah meliputi : harus datang tepat waktu, tidak boleh terlambat, menggunakan seragam sesuai prosedur aturan sekolah, membiasakan berpakaian yang rapi, membiasakan menghargai waktu.

Kepemimpinan kepala sekolah tipe demokratis yaitu seorang pemimpin (kepala sekolah) akan mengikutsertakan seluruh anggota kelompok didalam mengambil kebijakan, KepSek yang bersifat demikian akan menghargai pendapat atau kreasi anggotanya/guru-guru yang ada dibawahnya dalam rangka membina sekolah. Kepala sekolah seperti ini lebih memomorsatukan kemauan bersama daripada kemauan sendiri, sehingga terciptalah hubungan dan kerjasama yang baik, saling tolong-menolong, dan tercipta suasana dan komunikasi yang baik antara guru, staff dan kepala sekolah untuk memajukan rencana pendidikan yang lebih baik lagi di sekolah tersebut. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya hendaklah atas musyawarah bersama, unsur-unsur demokrasinya harus nampak dalam kehidupan di sekolah, misalnya : a. Kepala sekolah harus menghargai pendapat guru-guru yang mempunyai perbedaan individu. b. Kepala sekolah harus menciptakan situasi pekerjaan sedemikian rupa sehingga nampak dalam kelompok yang saling menghargai dan saling menghormati. c. Kepala sekolah hendaknya menghargai cara berpikir meskipun dasar pikiran itu bertentangan dengan pendapat sendiri. d. Kepala sekolah hendaknya menghargai kebebasan individu. kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan kasih sayang yaitu sebagai berikut : Melaksanakan tata tertib sekolah sesuai aturan yang diberlakukan , sehingga terciptanya ketertiban dan kepatuhan siswa terhadap aturan-aturan sekolah. Memberikan hukuman terhadap peserta didik yang melanggar aturan tata tertib sekolah sehingga siswa tidak lagi melanggar aturan tata tertib sekolah, dan siswa lainnya merasa takut apabila melanggar tata tertib sekolah, dan juga

menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan. Di SMK Swasta Karya Bunda Medan ini kepemimpinan kepala sekolah sudah efektif yaitu kepala sekolah yang peka terhadap lingkungan, setiap hari bisa hadir di sekolah sehingga bisa dapat berbicara secara langsung seluruh komponen yang ada di sekolah, termasuk kepala sekolah pemimpin yang proaktif.

B. Saran

Pengakhiran dari karya tulis skripsi ini adalah peneliti memberikan beberapa saran dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Swasta Karya Bunda Medan dengan harapan adanya perbaikan untuk ke depannya yaitu sebagai berikut :

1. Kepala sekolah di SMK Swasta Karya Bunda Medan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk terus meningkatkan kedisiplinan melalui kepemimpinan kepala sekolah.
2. Waka kesiswaan dan guru & staff di SMK Swasta Karya Bunda Medan hendaknya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan program-program kedisiplinan di sekolah.
3. Siswa di SMK Swasta Karya Bunda Medan hendaknya lebih bersemangat dan selalu membiasakan serta meningkatkan sikap kedisiplinannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
- Ambarita, Alben, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015
- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003)
- Arifin, Syamsul. *Leadershi “Ilmu dan Seni Pemimpin”*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012
- Covey, Stephen R., *Kepemimpinan Yang Berprinsip*,(Jakarta: Binarupa Aksara, 1997)
- Departemen Agama R.I, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Pembinaan Kelembagaan Agama Islam)
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003)
- Herabudiman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009)
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/>
- <https://mmursyidpw.files.wordpress.com/2010/05/kompetensi-kepala-sekolah1.pdf>
- Lembaga Ketahanan Nasional, *Disiplin Nasional*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997)
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 1992)
- Musfah, Musfah. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Baru Algensido, 2005)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2009)
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003)
- Patton, Michael Quinn, *Triangulasi*, (Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 1987)
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Ratna, Sri dan Murtini, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta, LAN, 2006)

RW Siagan dan H, Lazim N, *Manajemen Kelas*, (FKIP Unri Pekanbaru, Modul Pendidikan Jarak Jauh untuk peserta Pendidikan Guru SD)

Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011

Tirtarahardja, Uar dan S.L La sulo, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, 2009, *Undang-Undang SISDISNAS (Sistem pendidikan Nasional)*, Jakarta: Sinar Grafika

Ulber Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama, 2009

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007)

Wahyusumidyo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007)

<http://www.pejuangislam.com/main.php?prm=berita&var=detail&id=496>

LAMPIRAN





